

BAB III

DESKRIPSI REMAJA MASJID AL-AKBAR SURABAYA

A. Sekilas Sejarah Remaja Masjid al-Akbar Surabaya

Remaja Masjid Al-Akbar Surabaya didirikan dalam musyawarah pada tahun 1421 H bertepatan dengan tahun 2000 M. Remaja Masjid al-Akbar Surabaya berkedudukan sebagai organisasi kepemudaan di bawah naungan Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.¹ Remaja Masjid al-Akbar Surabaya berasaskan Islam dengan berpedoman pada al-Qur'an dan As-Sunnah. Remaja Masjid al-Akbar Surabaya berprinsip pada ketauhidan, kebenaran, keadilan, keikhlasan, kebersamaan, keberanian, keterbukaan, kemitraan, berkerja keras, dan menjunjung tinggi akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat. Remaja Masjid al-Akbar Surabaya yang cukup disingkat Remas adalah organisasi remaja/pemuda yang bergerak pada syiar dan dakwah Islam di kalangan muda. Jenis kegiatannya sangat beragam, tidak hanya ceramah dan pengajian saja. Tetapi, ada ada juga *training* pengembangan diri, outbond, pelatihan-pelatihan dan masih banyak lagi.

B. Visi dan Misi Remaja Masjid al-Akbar Surabaya

Remaja masjid al-Akbar memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi: Menjadi generasi rabbani dan generasi berprestasi.²
2. Misi:

¹ Pedoman Organisasi Remaja Masjid Nasional Al Akbar Surabaya Tahun 2016, Bab 2, Pasal 2: Nama, Identitas, dan Kedudukan.

² Ibid, Pasal 6: Visi

Keanggotaan dan kepengurusan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut ini:

1. Keanggotaan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya bersifat terbuka untuk seluruh remaja atau pemuda islam.³
2. Keanggotaan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya bersifat terbuka untuk seluruh remaja atau pemuda Islam.⁴ Syarat umum untuk menjadi anggota Remas al-Akbar diantaranya ialah sebagai berikut:
 - a. Beragam Islam, berusia antara 15-35 tahun, dan berdomisili di provinsi Jawa Timur
 - b. Mampu membaca Al-Qur'an dan berakhlak Islami.

⁴ Ibid, Pasal 8: Sifat

Struktur umum Remaja Masjid al-Akbar Surabaya terdiri dari Dewan Pembina dan Pengurus. Kepengurusan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya sekurang-kurangnya terdiri atas:⁹

⁹ Ibid, Pasal 17: Struktur Organisasi

Tahun 2014, model *Oprec* menjadi agak berbeda dengan *open recruitment* sebelum-sebelumnya, pihak Remaja Masjid dengan persetujuan dewan pembina mendesain *Oprec* sedemikian rupa hingga mampu mendatangkan ratusan calon pengurus remaja masjid berikutnya. Hingga sekarang model itu dipertahankan bahkan akan dipikirkan perkembangan-perkembangannya atau model yang lebih membuat para calon pengurus remaja Masjid al-Akbar lebih tertarik namun juga mendatangkan calon pengurus yang benar-benar mau memperjuangkan Islam dengan cara meramaikan kegiatan di remaja Masjid al-Akbar Surabaya.¹³

Narasumber I merupakan salah satu pengurus harian di Masjid al-Akbar Surabaya, yang menjadi penanggung jawab semua kegiatan yang dilakukan oleh pihak Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, menurut beliau alasan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya menggunakan metode rekrutmen yang sifatnya terbuka untuk publik dengan kriteria tertentu hal ini tak terlepas dari visi dan misi yang telah dibuat oleh pihak remaja Masjid sendiri, yakni menjadi

¹³ Ust. F. *Wawancara* , Masjid al-Wahyu Surabaya, 6 April 2017.

Selanjutnya mengenai misi, narasumber I menjelaskan lebih ringkas,¹⁶ sesuai dengan lampiran visi dan misi remaja masjid yang telah kami dapatkan, diantaranya adalah: (1) Memberikan pembinaan berbasis masjid untuk memperkuat aqidah, pengetahuan agama Islam, dan pengembangan kreativitas generasi muda Islam dalam berbagai aspek. (2) Membangun kaderisasi kokoh terhadap generasi muda Islam yang potensial dan visioner dalam dakwah dan kemajuan umat. (3) Melibatkan anggota dalam forum-

¹⁵ Ibid.

[illegible]

Hal ini tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Masjid al-Akbar Surabaya, sebagai Masjid Nasional maka al-Akbar punya arti atau kedudukan yang diantaranya: (1) Sebagai patron masjid-masjid lainnya dan (2) Sebagai penabung masjid-masjid yang laian di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Maka hal ini juga berlaku untuk remaja masjidnya. Wujud dari dua hal itu adalah bagi-bagi ilmu pengelolaan remaja masjid yang seharusnya.¹⁹ Adanya *open recruitment* (*Oprec*) memungkinkan bisa menampung atau mencakup remaja-remaja masjid se-Surabaya. Dengan adanya program ini akan sangat mungkin sekali untuk memberitahukan pada masjid-masjid lainnya bahwa al-Akbar punya ilmu manajemen remas, yang dengan itu masjid ataupun mushala yang dikelola secara swasembada oleh umat Islam di Surabaya bisa meniru atau mempelajarinya.²⁰ Ini tentu tak bertentangan dengan visi dan misinya masjid al-Akbar Surabaya. Pada tataran ini penulis menyimpulkan bahwa dalam pemilihan open rekrutmen model tahun 2016, rupanya remaja masjid al-Akbar Surabaya memperhatikan apa yang menjadi kepentingan para *stakeholdernya*.

²⁰ Ibid.

[illegible]

Narasumber III merupakan pengurus harian dari remaja masjid al-Akbar Surabaya, semenjak 2014 dipercayai amanah untuk memimpin remas yang di seleksi melewati pemilihan secara langsung oleh semua anggota remaja masjid al-Akbar Surabaya. Beliau melakukan banyak perubahan terutama pada format *oprec* 2014-2016 ini, berdasarkan wawancara dengan narasumber II yang peneliti lakukan, merujuk nama bahwa inisiator format 2016 ini adalah ketua remaja masjidnya periode 2014-2016. Beliau tidak sepakat dengan rumor bahwa dirinya pengganggu program *open recruitment*

²² Ust. G. *Wawancara*, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 8 November 2016

Narasumber III menyatakan bahwa semenjak dirinya memimpin remaja masjid al-Akbar Suraabaya, bersama dengan pengurus lainnya ingin menjadikan remas sebagai wadah untuk mencetak generasi *rabbani*, yaitu generasi yang sukses, posisinya selalu berada dalam garis ajaran Islam, dan selalu mengajak orang lain untuk dekat dengan Allah. **Label *rabbani*** menggambarkan generasi emas umat (*golden age*) Islam. Generasi *rabbani*, generasi yang akan selalu berada di barisan terdepan dalam menegakkan *kalimatullah*, menegakkan syariat Islam. Generasi *rabbani* menjadi teladan karena secara duniawi generasi ini adalah orang-orang yang kaya jiwa dan unggul dari sisi ketaqwaannya.

Menurut beliau, kata *rabbani* diambil dari kata dasar *Rabb*, yang artinya Sang Pencipta, Pengatur, dan Pelindung makhluk, yaitu Allah. Kemudian diberi imbuhan huruf *alif* dan *nun* (*rabb + alif + nun = Rabbanii*). Dengan imbuhan ini, makna *rabbani* adalah orang yang memiliki sifat sesuai dengan apa yang Allah harapkan. Kata *rabbani* merupakan kata tunggal, untuk menyebut sifat satu orang. Sedangkan bentuk jamaknya adalah *rabbaniyun*.²⁴

²⁴ Ibid.

Karena itu isi dari misinya sebagaimana yang diberikan kepada peneliti: (1) Memberikan pembinaan berbasis masjid untuk memperkokoh aqidah, pengetahuan agama islam, dan pengembangan kreativitas generasi muda islam dalam berbagai aspek.²⁵ (2) Membangun kaderisasi kokoh terhadap generasi muda islam yang potensial dan visioner dalam dakwah dan kemajuan umat.²⁶ (3) Melibatkan anggota dalam forum-forum nasional dan internasional. (4) Memperkuat solidaritas sesama muslim dengan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan. (5) Menjalin kerjasama secara *intens* dengan organisasi-organisasi muda islam yang lain. Peneliti menilai apa yang diinformasikan oleh narasumber III merupakan bentuk dari tujuan jangka

²⁶ Hal ini lebih berat dari yang pertama, menurut narasumber III para pengurus lama (dulunya), selalu memiliki kesibukan-kesibukan tersendiri, sehingga praktis kita hanya bertemu dalam event yang besar saja seperti membantu PHBI nya masjid al-Akbar Surabaya, beberapa pengurus kemudian merasa bahwa hal itu tidak akan membuat remas menjadi media mengatrkan para remaja Islam saat ini menjadi generasi *rabbani*. Ibid.

Sebagai pengurus kita tidak benar-benar tahu apakah mereka memiliki komitmen yang kuat atau tidak, serius atau bercanda dalam mengelola program kerja remaja masjid ini.²⁷ Lalu munculah ide mengenai desain *oprec*, bagaimana agar ada semacam seleksi sehingga menghasilkan calon pengurus yang benar benar mau berkomitmen untuk menjadikan remas sebagai wadah perjuangan mereka, bukan hanya sekedar tempat nongkrong, cari jodoh, dan sebagainya saja. Dengan demikian bila pengurus-pengurusnya memiliki komitmen yang kuat dan mau berkorban waktu, tenaga serta pikiran akan bisa memberikan tauladan bagi calon pengurus dan simpatisan yang ada di remaja masjid al-Akbar Surabaya.

[illegible]

Dengan sistem yang demikian menurut beliau akan membantu sekali menemukan calon generasi *rabbani* itu, dengan *oprec* lama, maka susah untuk menemukan siapa yang sebenar-benarnya cinta terhadap remaja masjidnya ini. Sehingga bila ditanya mengenai latar belakangnya *oprec* 2014-2016, seperti penuturan dari narasumber III telah menjawab pertanyaan peneliti mengenai ada latar belakang apa sehingga format *oprec* 2014-2016 seperti itu, tidak sekedar info formal mengenai dibukanya pendaftaran anggota remaja yang

[illegible]

Narasumber menyatakan ketika awal kali Ust. F memimpin dan mengelola remaja masjid, beliau berkonsultasi mengenai masa depan remaja masjid yang akan dikelolanya. Sistem *open recruitment* yang dipakai sebelumnya, hanya sebatas model rekrutmen yang bersifat terbuka, selain minim daya tarik model begitu kurang bisa menghasilkan calon pengurus yang sangat mencintai perkembangan atau maju mundurnya remaja masjid. Hal ini menurut Ust. G, merupakan keinginan pengurus untuk kemudian membuat model rekrutmen yang mampu mendapatkan sukarelawan yang mau benar-benar memperjuangkan visi dan misi remaja masjid al-Akbar Surabaya.

Program ini juga mengakomodasi para pemangku kepentingan. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber I³¹, Masjid al-Akbar Surabaya dibawah naungan pemerintahan propinsi Jawa Timur. Maka sebagai subordinat Takmir sudah seharusnya hal itu juga dijadikan sebagai asumsi dalam setiap pembuatan program. Narasumber menekankan bahwa maksud pembuatan oprec 2014-2016 adalah sebagai wujud komitmen Masjid al-Akbar Surabaya terhadap kepentingan pemprov Jawa Timur, menjadikan Masjid al-

³¹ Ibid.

Namun dalam tahap ini pihak pengurus lama akan memberikan *Challenge* yaitu tugas untuk melakukan dakwah baik melalui media sosial yang disebut dengan Viral Dakwah, maupun secara langsung turun ke jalan yang disebut dengan *Da'wa On The Street*.³⁶ (2) *Training Orientation*,³⁷ kegiatan

³⁷ Anak-anak remaja masjid, atau para pengurus biasanya menyebutnya dengan akronim TORA agar lebih ringkas dan lebih fresh, istilah ini peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara kepada salah satu pengurus remaja masjid al-Akbar Surabaya.

Dalam jangka waktu selama itu peserta juga turut dilibatkan secara langsung dalam proyek kegiatan remas seperti Kajian Arek Islam (KAI) yang rutin diadakan setiap bulan dan juga kegiatan Ramadhan yang berlangsung selama satu bulan penuh. (4) Pengesahan anggota, setelah pembinaan 1 terdapat pengesahan anggota. Dimana proses ini berlangsung pada waktu menjelang bulan Ramadhan. Sebelum pengesahan ini seluruh peserta disatukan ke dalam grup *WhatsApp* yang bernama sahabat remas. Pengesahan dilakukan dengan bentuk memasukkan peserta yang terdapat di grup sahabat ke dalam grup divisi-divisi tertentu yang disesuaikan dengan divisi yang diinginkan oleh peserta itu sendiri.³⁹

Narasumber II kemudian menggarisbawahi bahwa syarat melakukan *oprec* 2014-2016, sebagaimana yang disinggung di atas memerlukan kuantitas

³⁹ Ibid.

dan juga kualitas SDM, praktiknya pada *oprec* 2014-2016 lalu mereka mampu melakukannya.⁴⁰

Narasumber III menyatakan untuk mensukseskan rangkaian program *Oprec* 2014-2016, membutuhkan SDM pengurus aktif cukup banyak, beliau kemudian menyatakan bahwa setelah dilakukan *technical meeting* pihak pengurus aktif remaja masjid al-Akbar Surabaya masih harus melakukan beberapa kegiatan untuk mencari calon pengurus yang benar-benar mencintai dan mau mengembangkan remas berikutnya bila waktunya pergantian pengurus, beberapa kegiatan lanjutan pasca *technical meeting* seperti: Tora, pembinaan dan lalu pengesahan anggota atau pengurus aktif remaja masjid al-Akbar Surabaya.⁴¹

Pada *technical meeting* saja, bukan hanya peserta atau calon pengurus remas disuruh berkumpul dan mendengarkan arahan saja, narasumber III menyatakan di dalam *technical meeting* teknis pelaksanaannya berisi kegiatan pemberian wawasan seputar remas al-Akbar beserta divisinya. Dengan demikian maka diperoleh kesimpulan bahwa pada tahap pertama seleksi yang dilakukan remas al-Akbar ialah tahap *technical meeting*. Pada tahap ini pendaftar diberikan wawasan seputar remas al-Akbar, seperti visi misi, struktur organisasi, dan program kerjanya. Selain itu pendaftar juga diberikan *challenge* yaitu tugas untuk melakukan dakwah baik melalui media

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ust. F. *Wawancara*, Gedung Kalijaga Surabaya (ruang temu dan koordinasi remaja masjid al-Akbar), 6 November 2016.

Narasumber III melanjutkan setelah TORA ada pembinaan, peserta dibina melalui kajian materi dengan dua besaran tema. Yaitu tema Tauhid pada minggu pertama dan tema *Sirrah* (Nabawiyah/sahabat) pada minggu kedua. Tahap pembinaan ini pada rencananya dijalankan selama 4 sampai 6 bulan. Pembinaan yang telah dijalankan selama kurang lebih 3-4 bulan dinilai sudah cukup oleh pengurus. Dalam jangka waktu selama itu peserta juga turut dilibatkan secara langsung dalam proyek kegiatan remas seperti Kajian Arek Islam (KAI) yang rutin diadakan setiap bulan dan juga kegiatan Ramadhan yang berlangsung selama satu bulan penuh.⁴⁴

⁴⁴ Ust. F. *Wawancara*, Gedung Kalijaga Surabaya (ruang temu dan koordinasi remaja masjid al-Akbar), 6 November 2016.

Narasumber III juga menyatakan bahwa program *oprec* 2014-2016 menyinggung mengenai peminat *oprec* 2014-2016 yang bisa mencapai 100 orang lebih mungkin karena citra positifnya, pertama senada dengan narasumber I dan II, beliau menyatakan bahwa keberadaan masjid al-Akbar Surabaya sendiri menarik minat bagi siapapun yang ingin mempelajari pengelolaan masjid, yang otomatis minat ke remaja masjidnya juga tinggi.

[illegible]

Dalam penjelasannya narasumber menyatakan bahwa model *oprec* 2014-2016 dibuat berbeda sebelum *oprec* 2014 selain karena alasan untuk bisa mendapatkan calon pengurus yang kompeten dan idealis dalam mengelola remas nantinya, beliau juga menyinggung bahwa dalam perumusannya dulu mempertimbangkan faktor remaja Surabaya sebagai pasar atau segmen dari program *oprec* ini, beliau menyatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan, sudah mulai tumbuh kesadaran di dalam dirinya bahwa pada akhirnya mereka harus menggantikan orang tuanya di dalam masyarakat, akan jadi apa nantinya, apakah sama dengan orang tua atau berbeda, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akhirnya membuat remaja banyak mencoba berbagai hal. Pada intinya menurut beliau kegiatan yang membawa kepada kedinamisan dalam proses kegiatan tersebut lebih disukai oleh para remaja.

Narasumber III menyatakan bahwa pembuatan model *challenging* memang mempertimbangkan corak remaja, dalam rapat pengurus memutuskan agar *Open Recruitmen* dibikin menarik mungkin, ada tantangannya, ada dinamikanya namun yang penting mampu untuk memilih calon pengurus

[illegible]

Remas berikutnya yang memiliki kecintaan yang amat tinggi kepada perkembangan dan kemajuan Islam.

Menurut narasumber III, model *oprec* 2014-2016 yang dibuat begitu dinamis menyesuaikan dengan karakter remaja merupakan evaluasi atas penyelenggaraan *oprec* sebelum-sebelumnya, khususnya sebelum *oprec* pra-2014. Dimana menurut beliau pengadaan *oprec* sebelum 2014, hanya sebatas informasi yang tidak bisa digunakan sebagai media 'seleksi alam'. Pada akhirnya bila remaja masjid al-Akbar Surabaya membutuhkan tenaga dan pikiran mereka, acapkali belum tentu bisa membantu, padahal sebagai anggota remas seharusnya mereka mengupayakan untuk memajukan program-program remas. *oprec* sebelum 2014 tidak ada upaya atau dijadikan sebagai instrumen untuk mencari anak-anak remaja yang benar-benar memiliki kecintaan terhadap agamanya. Dalam ingatan beliau saat menjadi anggota remaja masjid al-Akbar Surabaya, beliau acapkali melaksanakan program kerja yang telah disusun dengan sedikit orang padahal sebelumnya jumlah penanggung jawab program itu banyak, menurut beliau hal ini karena sejak awal niatan mereka untuk bergabung di dalam remaja masjid al-Akbar kurang linier dengan visi dan misi yang telah dicanangkan. Alasan lainnya menurut beliau saat itu teman-temannya ada yang merasa kurang cocok dengan divisi sebagai lahan aktualisasi remaja masjid, karena itulah di dalam mengadakan *oprec* 2014-2016 ini, hal-hal tersebut dicegah untuk terjadi lagi agar tidak memunculkan fenomena pasang surut SDM, banyak di awal tetapi turun secara drastis di

tengah-tengah padahal program kerja Remaja Masjid al-Akbar Surabaya tidaklah sedikit.⁴⁷

Oprec 2014-2016 memang sedikit dibikin ada semacam *challenge* yang disesuaikan dengan remaja muslim itu sendiri. Narasumber III menyatakan bahwa remaja muslim yang selama ini menjadi segmen atau pasar dakwah dari Remaja Masjid al-Akbar Surabaya kebanyakan adalah *para Middle Class Muslim* di Surabaya dan sekitarnya, yang mana jauh lebih menyukai kegiatan yang dinamis sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya⁴⁸.

3. Fase Penetapan Keputusan Strategik

Narasumber I kurang begitu mengetahui apakah model *oprec* 2014-2016 ini juga merupakan hasil pilihan dari sekian rancangan model *oprec* atau tidak, sebab yang mengetahuinya secara pasti adalah para pnegurus inti, yaitu ketua remaja masjid, sekretaris dan mungkin divisi PPSDM yang tidak lain dipegang oleh sekretaris remaja masjid tersebut.⁴⁹ Sebab yang sangat tahu mengenai itu adalah pengurus harian remaja masjid tersebut. Karena sebelum pelaksanaan, dari yang dilaporkan oleh ketua dan sekretris remaja masjid al-Akbar Surabaya, adalah desian *oprec* 2014-2016 itu, yang terdiri dari: (1) *Technical Meeting*, (2) *Tora*, (3) Pembinaan dan (4) Pengesahan⁵⁰.

⁴⁷ Ibid.

48 Ibid.

49 Ibid.

⁵⁰ Ust. A.C.I, *Wawancara*, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 31 Oktober 2016.

Pengurus, 2) Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *chat* *whatsapp* viral dan dakwah *on the street*, *tora* serta wawancara langsung dengan pengurus.⁵¹ Alasan pada akhirnya pilihan jatuh pada oprec karena masih dipakai lebih pada kesiapan, prospektus dan juga karena pengurus Masjid al-Akbar Surabaya.

Pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, sebelum melakukan rekrutmen mengenai desain atau model untuk melakukan open rekrutmen, pengurus terutama ketua dan sekretaris merumuskan dua model rekrutmen. Rekrutmen dibuka lalu diseleksi oleh dewan juri hanya berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *chat* *whatsapp* viral dan dakwah *on the street*, *tora* serta wawancara langsung dengan pengurus.

Pengurus, 2) Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *chat* *whatsapp* viral dan dakwah *on the street*, *tora* serta wawancara langsung dengan pengurus.⁵¹ Alasan pada akhirnya pilihan jatuh pada oprec karena masih dipakai lebih pada kesiapan, prospektus dan juga karena pengurus Masjid al-Akbar Surabaya.

Pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, sebelum melakukan rekrutmen mengenai desain atau model untuk melakukan open rekrutmen, pengurus terutama ketua dan sekretaris merumuskan dua model rekrutmen. Rekrutmen dibuka lalu diseleksi oleh dewan juri hanya berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *chat* *whatsapp* viral dan dakwah *on the street*, *tora* serta wawancara langsung dengan pengurus.

Pengurus, 2) Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *chat* *whatsapp* viral dan dakwah *on the street*, *tora* serta wawancara langsung dengan pengurus.⁵¹ Alasan pada akhirnya pilihan jatuh pada oprec karena masih dipakai lebih pada kesiapan, prospektus dan juga karena pengurus Masjid al-Akbar Surabaya.

Pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, sebelum melakukan rekrutmen mengenai desain atau model untuk melakukan open rekrutmen, pengurus terutama ketua dan sekretaris merumuskan dua model rekrutmen. Rekrutmen dibuka lalu diseleksi oleh dewan juri hanya berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *chat* *whatsapp* viral dan dakwah *on the street*, *tora* serta wawancara langsung dengan pengurus.

Pengurus, 2) Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *chat* *whatsapp* viral dan dakwah *on the street*, *tora* serta wawancara langsung dengan pengurus.⁵¹ Alasan pada akhirnya pilihan jatuh pada oprec karena masih dipakai lebih pada kesiapan, prospektus dan juga karena pengurus Masjid al-Akbar Surabaya.

Pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, sebelum melakukan rekrutmen mengenai desain atau model untuk melakukan open rekrutmen, pengurus terutama ketua dan sekretaris merumuskan dua model rekrutmen. Rekrutmen dibuka lalu diseleksi oleh dewan juri hanya berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *chat* *whatsapp* viral dan dakwah *on the street*, *tora* serta wawancara langsung dengan pengurus.

Generasi *rabbani*, generasi yang akan selalu berada di barisan terdepan dalam menegakkan *kalimatullah*, menegakkan syariat Islam. Generasi *rabbani* menjadi teladan karena secara duniawi generasi ini adalah orang-orang yang kaya jiwa dan unggul dari sisi ketaqwaannya. Beliau melanjutkan bahwa dari segi bahasa, kata *rabbani* diambil dari kata dasar *Rabb*, yang artinya Sang Pencipta, Pengatur, dan Pelindung makhluk, yaitu Allah. Kemudian diberi imbuhan huruf *alif* dan *nun* ($rabb + alif + nun = Rabbani$). Dengan imbuhan ini, makna *rabbani* adalah orang yang memiliki sifat sesuai dengan apa yang Allah harapkan. Kata *rabbani* merupakan kata tunggal, untuk menyebut sifat satu orang. Sedangkan bentuk jamaknya adalah *rabbaniyun*

Dua alternatif keputusan tersebut dipilih dengan mempertimbangkan keunggulan yang dimiliki oleh Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pilihan model yang akhirnya jatuh pada opsi kedua tidak dilepaskan dari apa yang diinginkan atau yang menjadi tujuan dan sasaran Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, model kedua akan mampu mendapatkan generasi *rabbani* yang memiliki kecintaan tinggi kepada perkembangan Islam, sehingga akan memiliki komitmen yang kuat untuk dengan ikhlas menjalankan berbagai macam program yang telah disepakati nantinya,

